

Analisis Pembelajaran Online Terhadap Kejenuhan Belajar Matematika Siswa

¹Qurrota A'yun, ²Dimas Anditha Cahyo Sujiwo

¹ Universitas Muhammadiyah Jember

² Universitas PGRI Argopuro Jember

Corresponding author: qurrotaayun@unmuhjember.ac.id

Abstrak

Kejenuhan yang dirasakan oleh setiap siswa terhadap Pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 perlu diperhatikan oleh setiap guru. Kejenuhan ini tentu berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Penyebab kejenuhan belajar siswa perlu kita cari sebagai bentuk antisipasi. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui faktor apa saja yang menjadi penyebab kejenuhan belajar siswa dalam pembelajaran online. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan segala fenomena atau peristiwa yang terjadi. Dalam pelaksanaan pembelajaran *online*, guru menggunakan aplikasi *zoom* dan *Whatsapp* sebagai media belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwaberdasarkan aspek kejenuhan belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa kegiatan/tugas padat, asupan/makan yang tidak tepat waktu, kelelahan fisik dan mental, faktor eksternal berupa tidak adanya perhatian/arahan penjelasan, repetasi, dan motivasi .

Kata Kunci: Kejenuhan Belajar, Faktor-faktor Kejenuhan Belajar, Pembelajaran Online.

Abstract

The saturation felt by every student towards online learning during the COVID-19 pandemic needs to be considered by every teacher. This saturation certainly affects the student learning process. We need to find the cause of student learning saturation as a form of anticipation. The purpose of this study was to find out what factors were the cause of student saturation in online learning. The approach used is a qualitative approach to describe all phenomena or events that occur. In the implementation of online learning, teachers use zoom and Whatsapp applications as learning media. The results showed that based on aspects of student learning saturation is influenced by two factors, namely internal factors and external factors. Internal factors are in the form of solid activities/tasks, intake/ eat at the wrong time, physical and mental fatigue, external factors in the form of lack of attention/direction, explanations and motivation.

Keywords: Learning Saturation, Learning Saturation Factors, Online Learning.

PENDAHULUAN

Dampak pandemi covid-19 dalam segala sektor khususnya pendidikan sangat begitu besar. Seluruh akademik memutar otak untuk menjalankan pembelajaran yang tidak seperti biasanya dengan baik dan maksimal. Pandemi ini yang membatasi ruang gerak akademisi memberi pengaruh yang sangat signifikan dalam menjalankan kegiatan pembelajarannya. Pendidikan dalam kegiatan pembelajaran harus mengubah proses belajar dari tatap muka menjadi tidak tatap muka. Hal ini sesuai dengan surat edaran No 4 Tahun 2020 tentang kebijakan pelaksanaan pendidikan dalam darurat penyebaran covid-19 pembelajaran perlu dilakukan secara online atau dari rumah. Aturan ini sebagai antisipasi sebagai upaya dalam mengatasi covid-19 atau mengurangi angka penyebaran virus covid-19. Siswa dan guru harus melek teknologi untuk menjalankan segala kegiatan pembelajaran online ini. Proses pembelajaran online yang terbilang baru ini perlu dipelajari agar kegiatannya berjalan dengan lancar.

Teknologi memiliki manfaat yang sangat besar dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada masa pandemic covid 19. Kegiatan belajar yang dilakukan tanpa tatap muka memberi peluang bagi kita untuk memanfaatkan teknologi yang ada. Dunia teknologi yang

sangat berkembang pesa di abad ini tentu memberi kita banyak pilihan untuk penggunaannya dalam pembelajaran online. Teknologi komunikasi yang akan digunakan dalam pembelajaran merupakan sarana komunikasi dan informasi antara setiap individu yang menggunakannya. Penggunaannya perlu belajar karena dituntut untuk menguasai teknologi sebagai media dalam proses pembelajarannya agar belajar lancer.

Teknologi informasi dan komunikasi akan mengubah pemikiran dan cara kerja seseorang dalam proses pembelajaran. Kemajuan teknologi ini yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar perlu diikuti dalam hal pengetahuan penggunaannya. Adaptasi dengan kemajuan teknologi ini yang digunakan dalam pembelajaran memberikan gambaran bahwa perlunya mempelajarinya agar dapat menguasai secara optimal. Dalam pembelajaran online tentu siswa akan mengalami suka dan duka, oleh karenanya harus guru harus siap mendampingi dan memberi pelatihan apabila siswa tersebut mengalami kesulitan dalam pengoperasiaanya. Guru harus memiliki kualitas kemampuan dalam penguasaan/pemahaman teknologi dalam pembelajaran online. Guru juga perlu memiliki penguasaan terkait strategi pembelajaran agar mampu melakukan inovasi dalam pembelajaran online.

Pembelajaran online merupakan kegiatan pembelaran baru bagi siswa. Siswa harus melakukan adaptasi dengan system yang berbeda dengan sebelumnya secepat mungkin. Pembelajaran terbiasa dengan pertemuan fisik di dalam kelas berubah menjadi kegiatan tanpa pertemuan fisik antar guru dan siswa, siswa dengan siswa lainnya. Pembelajaran online memberi dampak secara keseluruhan bagi siswa berupa tanggung jawab, motivasi, dan kedisiplinan tinggi dalam mengikuti pembelajaran online. Hal ini menjadi tantangan sendiri bagi siswa dalam mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran online. Kesiapan guru dalam memberi motivasi siswa menjadi prioritas yang perlu dilakukan agar siswa selalu semangat dalam mengikuti kegiatan online. Hal yang negative dan perlu dihindari yaitu apabila siswa mengalami kelalahan dalam pembelajaran online. Siswa akan mengalami kebosanan dan membawa aura kejenuhan untuk mengikuti proses pembelajaran online. Oleh karenanya guru perlu untuk selalu memperhatikan kondisi siswa agar siswa tidak mengalami kejenuhan belajar dalam pembelajaran online. Kurangnya interaksi secara langsung antara pendidik dengan siswa dalam pembelajaran online juga dapat menjadi penyebab rendahnya pemahaman siswa. Interaksi yang baik dan intekns dapat mempengaruhi suasana lingkungan yang kondusif. Siswa juga dapat dengan mudah meminta pertolongan atau arahan kepada guru apabila mengalami kesulitan dalam belajar atau menyelesaikan tugas-tugasnya. Guru dapat selalu memantau perkembangan siswa dari segala aspek. Guru juga dapat mengetahui siswa yang aktif dan tidak dalam pembelajaran online. Guru juga dapat memantau siswa yang mengalami kebosanan dan dapat segera diberi motivasi agar tetap semangat dalam belajar online.

Namun, dalam realitinya banyak yang mengalami kesulitan dalam penggunaan pembelajaran online. Factor-faktor yang dirasakan karena pembelajaran online ini terbilang baru sehingga siswa dan guru perlu mengenali terlebih dahulu. Pengguna juga perlu mempraktekkan penggunaannya agar dapat menggunakan secara baik dan mahir. Dari segi system pemblejaran yang dibilang baru oleh guru dan siswa juga akan mempengaruhi hasil dan motivasinya. Adaptasi dan sarana menjadi titik yang perlu diperhatikan. Hal ini guna sebagai kelancaran dari kegiatan pembelajaran online yang diterapkannya. Dampak yang dirasakan adalah pemberian tugas serta penyelesaiannya. Siswa harus siap dengan tugas-tugas yang diberikan lebih banyak dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran tatap muka. Daritugas yang banyak, terkadang siswa mengalami kebingungan untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Padahal pemberian tugas yang banyak dapat memberi efek negative pada siswa yaitu salah satunya kejenuhan siswa dalam pembelajaran online. Hal ini sesuai dengan Suardi (2018) kelelahan emosional disebabkan dengan adanya tuntutan yang berlebihan sehingga ditunjukkan oleh perasaan dan beban pikiran yang berlebihan.

Pembelajaran secara online dinilai kurang efektif dalam pelaksanaannya. Terutama dalam pemahaman konsep materi pelajaran dan pemberian tugas yang berlebihan. Guru terkadang mengirim pesan berupa file kepada siswa untuk dipelajari tanpa ada penjelasan yang lengkap pada materi tersebut. Dari sisi lain siswa dituntut untuk paham akan materi yang telah diberikan secara mandiri. Tentu ini akan menjadi kesulitan bagi siswa karena perubahan system pembelajaran yang biasanya dapat di diskusikan dengan teman sejawatnya dalam pembelajaran tatap muka. Dengan proses system pembelajaran seperti ini tentu akan mempengaruhi segala factor yang berdampak pada kejenuhan siswa dalam belajar pada pembelajaran online ini.

Raqfika, Tjalla, & Chanum (2016) mengatakan bahwa kejenuhan merupakan sindrom psikologis yang ditandai dengan kelelahan, sinisme, dan ketidakberhasilan. Kejenuhan juga dipengaruhi oleh ketidaksesuaian kemampuan dengan tuntutan yang harus dikerjakan atau dipenuhi. Menurut Dewi & Yosef (2017) bahwa kejenuhan belajar merupakan suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu, tidak bersemangat untuk melakukan suatu aktivitas belajar. Kejenuhan bisa terjadi akibat adanya tekanan yang dialami untuk mengerjakan segalalu sesuatu. Mengerjakan sesuatu yang berulang-ulang tanpa variasi juga menjadi salah satu sebab kejenuhan itu terjadi. Kejenuhan belajar merupakan kelelahan mental dan emosi pada saat belajar sehingga terasa lesu (Rohman, 2018); malas, lamban, & bosan (Afifah, 2019); akibat tuntutan menyelesaikan tugas-tugas dalam kurun waktu yang ditetapkan (Vitasari, 2013).

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian dengan cara melakukan deskripsi dan menganalisis segala fenomena, peristiwa, aktivitas, serta pemikiran seseorang secara individual ataupun kelompok. Pada penelitian ini, peneliti mengutamakan penggambaran terhadap bagaimana kejenuhan belajar siswa ini terhadap proses pembelajaran online yang sedang/telah siswa lalui.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa angket dan kegiatan wawancara. Angket atau sering dikenal dengan kuesioner merupakan media pengumpul data yang berupa dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan sebagai alat untuk menyari data sabgai bahan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Kuesioner dalam penelitian ini merupakan kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup merupakan kuesioner dengan sejumlah pertanyaan/pernyataan yang jawabannya telah ditentukan. Kisi-kisi kuesioner muncul diambil dari teori faktor-faktor kejenuhan. Lembar kuesioner ini digunakan untuk mengetahui faktor yang menjadi penyebab siswa mengalami kejenuhan dalam pembelajaran online. Format pada angket berupa pilihan seperti Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Angket kejenuhan ini disebarkan pada siswa di MTS. Nurul Jadid kelas VIII A dan VIII B dengan jumlah total 38 responden. Angket ini diperuntukan untuk memperoleh data terkait factor-faktor yang menjadi penyebab mengapa siswa mengalami kejenuhan belajar dalam pembelajaran online.

Sementara dalam kegiatan wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dan mengetahui lebih jauh terkait pembelajaran online dan kejenuhan siswa dalam belajar. Subjek yang akan diwawancari dalam penelitian ini adalah guru dan tiga siswa. Kisi-kisi Wawancara disesuaikan dengan indikator pembelajaran online dan kejenuhan belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII Mts. Nurul Jadid mengalami kejenuhan belajar dalam pembelajaran online dikarenakan berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut dari faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor intern ini yang menjadi faktor kejenuhan belajar siswa berupa 1) kelelahan fisik, hal ini berdasarkan angket yang menunjukkan bahwa cenderung jenuh karena pembelajaran online yang mewajibkan siswa selalu berada di depan komputer atau handphone masing-masing siswa. Pemberian tugas setiap pertemuan juga menjadi faktor bahwa siswa mengalami kejenuhan belajar. Tugas yang banyak akan menjadi beban bagi siswa untuk segera dikerjakan sesuai batas jadwal pengumpulan. Asupan gizi berupa kelalihan/lupa makan juga menjadi faktor lain yang mempengaruhi kejenuhan siswa dari aspek fisik. Dengan tugas yang diberikan ke siswa akan berdampak pada ketidak tepatan waktu makan siswa, siswa juga sering lupa dan menunda makan untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan setelah mengikuti pembelajaran online. Rata-rata kejenuhan siswa pada aspek fisik sebesar 61.59%. 2) kelelahan emosi, kehilangan energi untuk menghadapi proses pembelajaran online berdampak pada stress siswa. Tuntutan pada siswa untuk selalu hadir dan menyelesaikan tugas-tugas akan menguras banyak emosi sehingga keletihan ini ditandai dengan rasa frustrasi, putus asa hingga gelisah. Keletihan emosi ini mempengaruhi kualitas diri serta daya konsentrasi siswa yang kurang maksimal. Siswa yang menunda-nunda tugas, kesulitan dalam menyelesaikan tugas, merasa terbebani dengan tugas-tugas, serta putus asa dalam pembelajaran menjadi factor-faktor kejenuhan siswa Mts. Nurul Jadid. Rata-rata kejenuhan siswa pada aspek emosi sebesar 68.80%. 3) kelelahan kognitif, dengan ketidakmampuan mencerna atau memahami penjelasan yang diberikan. Ketidakmampuan ini dikarenakan berbagai factor ketegangan yang berlebihan dan beban yang terlalu berat seperti pekerjaan tugas-tugas. Siswa akan mengalami kurang dalam berkonsentrasi dan mudah lupa. Rata-rata kejenuhan siswa pada aspek kognitif sebesar 71.71%. 4) kehilangan motivasi, ketidakpuasan terhadap kegiatan pembelajaran online merupakan salah satu bentuk siswa mengalami kehilangan motivasi. Siswa yang mengalami kejenuhan dalam hal kehilangan motivasi ditandai dengan pekerjaan segala tugas dengan asal-asalan, tidak adanya gairah dalam belajar, dan merasa bosan dengan apa yang telah dilakukan. Salah satu factor penyebab berupa tertekannya siswa tersebut, tidak adanya penyemangat dalam melaksanakan sesuatu kegiatan. Rata-rata kejenuhan siswa pada aspek motivasi sebesar 63.68%.

Dalam kegiatan wawancara guru menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran online, guru selalu menyajikan penjelasan materi kepada siswa, mengirim bahan materi pelajaran melalui whatsapp, memberi kesempatan untuk siswa bertanya, dan di akhiri dengan pemberian tugas kepada siswa. Sementara wawancara menggunakan tiga siswa untuk di wawancarai. Aspek pertanyaan menggukan aspek yang berkaitan dengan kejenuhan belajar dalam pembelajaran online yang sedang dilakukan oleh siswa-siswa tersebut. Aspek kejenuhan berupaka aspek kelelahan emosi, aspek kelelahan fisik, aspek kelelahan kognitif, dan aspek kehilangan motivasi.

Pada aspek kelelahan emosi, menunjukkan bahwa siswa A mengungkapkan mengalami gangguan kejenuhan belajar aspek kelelahan emosi diantaranya mengantuk saat pembelajaran online hal ini karena pembelajarannya tidak ada perubahan atau monoton. Siswa tersebut juga mengalami ketakutan/kecemasan dan kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru setelah pembelajaran online. Hal ini menunjukkan siswa A ini mengalami ketakutan tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu. Kepuasan dalam pembelajaran online tidak dirasakan oleh siswa A. namun siswa A tidak menunda tugas dan malas dalam pencarian referensi dalam penyelesaian tugas. Hal ini menunjukkan bahwa menunda tugas dan malas bukan hal yang berada pada aspek kelelahan emosi. Siswa B mengalami ketakutan dalam menyelesaikan tugas. Siswa tersebut takut menyelesaikan tugas

yang diberikan tidak tepat waktu. Siswa tersebut juga tidak puas dengan pembelajaran online yang siswa tersebut lakukan. Karena pembelajaran online yang dirasakan monoton. Siswa tersebut juga cemas dengan tugas yang begitu banyak, disetiap pertemuan selalu diberi tugas oleh guru. siswa B tidak pernah menunda tugas dan malas dalam pencarian referensi dalam penyelesaian tugas. Hal ini menunjukkan bahwa menunda tugas dan malas bukan hal yang berada pada aspek kelelahan emosi bagi siswa B. siswa C ini mengalami ketakutan tidak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu. Siswa C juga merasa tidak puas dengan pembelajaran online, karena pembelajaran yang tetap dan kurang leluasa dalam aktivitas belajar. Sering menunda tugas dan malas dalam pencarian referensi dalam penyelesaian tugas.. Hal ini menunjukkan siswa C tertekan dan putus asa dengan tugas yang ada sehingga meninggalkan segala tugas yang diberikan.

Pada aspek kelelahan fisik, menunjukkan bahwa siswa A menunjukkan terjadi kelelahan pada badan fisiknya. Lelah mengikuti pembelajaran online, karena terbatas untuk bergerak. Harus selalu on time berada di depan Karena untuk menunjukkan kehadiran mengikuti pembelajaran online. Sakit kepala juga dialami oleh siswa karena sering lupa makan tepat waktu memikirkan tugas yang diberikan setiap selesai proses pembelajaran online. Siswa B tidak merasakan kelelahan dalam pembelajaran online, namun kelelahan dalam mengerjakan tugas-tugas online yang didapatnya. Kadang-kadang lupa makan dan sakit kepala. Siswa C merasa lelah dengan kegiatan belajar online dan adanya tugas yang padat diberikan oleh guru. Merasa pembelajaran online identic dengan tugas-tugas sehingga merasa jenuh. Lupa makan dan sakit kepala juga pernah dialami oleh siswa tersebut. Namun yang menjadi kejenuhan lebih kepada tugas yang begitu banyak dan harus dikerjakan dengan waktu yang terbatas.

Pada aspek kelelahan kognitif, menunjukkan bahwa siswa A menunjukkan terjadi kelelahan kognitifnya. Hal ini dikarenakan siswa tidak mampu memahami materi pelajaran yang diperoleh dan bingung untuk bertanya terkait materi pelajaran yang menjadi kesulitannya. Materi pelajaran yang didapat harus dipelajari secara mandiri dengan penjelasan-penjelasan verbal sehingga mempersulit siswa untuk memahaminya. Siswa juga merasa mudah lupa karena memikirkan tugas-tugas yang diberikan. Siswa B tidak begitu mengalami kesulitan dalam pembelajaran online namun sering lupa dengan materi yang dijelaskan karena penjelasannya dalam bentuk verbal. Tugas-tugas yang banyak juga berdampak pada dirinya dalam memahami pembelajaran online karena sering memikirkan tugas yang belum selesai pada saat pembelajaran online dilaksanakan. siswa C mengalami kelelahan pada aspek kognitifnya. Hal ini dikarenakan siswa tidak mampu memahami materi pelajaran yang diperoleh dan bingung untuk bertanya terkait materi pelajaran yang menjadi kesulitannya. Materi pelajaran yang didapat harus dipelajari secara mandiri dengan penjelasan-penjelasan verbal sehingga mempersulit siswa untuk memahaminya. Siswa juga merasa sering dengan materi yang diperolehnya lupa karena sering memikirkan tugas-tugas yang diperolehnya.

Pada aspek kehilangan Motivasi, menunjukkan bahwa siswa A mengalami kehilangan motivasi dalam pembelajaran online. Siswa tidak suka dengan pembelajaran secara online karena tugas yang begitu banyak diberikan oleh guru setiap pertemuannya. Tentu ini akan berdampak pada kebosanan siswa terhadap apa yang dialaminya selama melakukan proses pembelajaran. Kurangnya guru dalam memberi motivasi kepada siswa terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran online ataupun pekerjaan tugas-tugas yang dikerjakan tentu menjadi pengaruh yang sangat besar. Pada siswa B juga mengalami kurangnya motivasi dalam dirinya terhadap pembelajaran online yang sedang dilaksanakannya. Pembelajaran online memiliki kesulitan dalam aplikasinya. Pembelajaran yang dialaminya susah untuk memahami materi pelajaran. Hal ini yang biasanya dilakukan bersama teman-teman di kelas tidak terjadi dalam pembelajaran online. Siswa dituntut untuk lebih banyak belajar mandiri dalam segi memahami materi ataupun menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan setiap pertemuannya. Pada siswa C mengalami kebosanan dan kurang termotivasi

karena tidak adanya variasi pembelajaran dalam pembelajaran online. Siswa mengalami kebosanan karena pembelajaran online sangat monoton. Pembelajaran online dianggap sangat berat karena menuntut siswa untuk mengerjakan tugas yang begitu banyak.

Berdasarkan pemaparan yang dijelaskan pada keempat aspek kejenuhan yaitu aspek kelelahan emosi, kelelahan fisik, kelelahan kognitif, dan kehilangan motivasi menunjukkan bahwa kejenuhan siswa di Mts. Nurul Jadid mengalami kejenuhan dalam pembelajaran online. Tuntutan untuk menyelesaikan tugas-tugas online dalam setiap pertemuannya sangat memberatkan siswa. Sehingga yang terjadi siswa mengalami ketakutan tidak dapat mengerjakan tugas-tugas tersebut tepat waktu. Dari padatnya tugas online juga menjadikan siswa lalai untuk makan tepat waktu dan berdampak pada kelelahan pada fisik dan mentalnya. Kurangnya variasi pembelajaran dan motivasi terhadap siswa juga berdampak pada semangat dan kebosanan siswa untuk belajar dalam pembelajaran online.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Pembelajaran online sangat berdampak pada kejenuhan siswa Mts. Nurul jaded dalam belajar. Hal tersebut ditunjukkan melalui indikator aspek kejenuhan belajar yaitu aspek kelelahan emosi, aspek kelelahan fisik, aspek kelelahan kognitif, dan aspek kehilangan motivasi. Berdasarkan pemaparannya tuntutan untuk menyelesaikan tugas-tugas online dalam setiap pertemuannya sangat memberatkan siswa. Sehingga yang terjadi siswa mengalami ketakutan tidak dapat mengerjakan tugas-tugas tersebut tepat waktu. Dari padatnya tugas online juga menjadikan siswa lalai untuk makan tepat waktu dan berdampak pada kelelahan pada fisik dan mentalnya. Kurangnya variasi pembelajaran dan motivasi terhadap siswa juga berdampak pada semangat dan kebosanan siswa untuk belajar dalam pembelajaran online. Kejenuhan pembelajaran online yang terjadi menunjukkan bahwa kejenuhan belajar ini disebabkan akibat dari faktor internal berupa kegiatan/tugas padat, asupan/makan yang tidak tepat waktu, kelelahan fisik dan mental dan faktor eksternal berupa tidak adanya perhatian/arahan penjelasan, repetasi, dan motivasi.

SARAN

Perlu adanya perubahan dalam pembelajaran online yaitu dengan melakukan variasi pembelajaran agar siswa tidak mengalami kebosanan. Salah satunya bisa menggunakan media pembelajaran. Pemberian tugas perlu dikurangi, yang sebelumnya diberikan pada setiap pertemuannya menjadi dua atau tiga pertemuan untuk diberi tugas online. Motivasi harus diberikan oleh guru kepada siswa saat pembelajaran online atau penyelesaian tugas online khususnya siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran online. Hal ini untuk mendorong siswa untuk tetap semangat selama pembelajaran online.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afifah, Siti. 2019. "Pengaruh Kejenuhan Belajar Dan Interaksi Sosial Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Dengan Sistem Pesantren Modern Di Samarinda." *Psikoborneo* 7 (4): 965–72.
- [2] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. *Surat Edaran Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*.
- [3] Dewi. R.P, Yosef & Harlina. 2017. *Hubungan Antara Academic Self-Confidence Dengan Kejenuhan (Burnout) Belajar Siswa Smk Negeri 1 Indralaya Utara*. *Jurnal. Bimbingan Konseling Universitas Sriwijaya*.

- [4] Raqfika, U., Tjalla, A., & Chanum, I. 2016. *Penerapan Konseling Individu Dengan Teknik Instruksi Diri Dalam Pendekatan Terapi Kognitif- Perilaku Untuk Mengurangi Kejenuhan Pada Mahasiswa (Penelitian Subjek Tunggal Terhadap Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta)*. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(1), 126.
- [5] Rohman, Moh Agus. 2018. “*Kejenuhan Belajar Pada Siswa Di Sekolah Dasar Full Day School.*” *Director* 15 (29): 7577–88.
- [6] Suardi, Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Deepublisher
- [7] Vitasari, Ita. 2013. “*Kejenuhan (Burnout) Belajar Ditinjau Dari Tingkat Kesepian Dan Kontrol Diri Pada Siswa Kelas XI Sma Negeri 9 Yogyakarta.*” *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53 (9): 1689–99.